

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengandung, melahirkan dan mempunyai anak adalah fase yang paling penting dalam kehidupan wanita. Bagi seorang wanita, memiliki anak adalah indikator bahwa dirinya adalah manusia yang sempurna, sehingga kehamilan selalu ditunggu dan jika masa itu datang maka akan dijaga dan dirawat dengan sebaik mungkin. Karena itu keberadaan sebuah rumah sakit bersalin yang menyediakan layanan pra dan pasca melahirkan menjadi suatu hal yang penting.

Bentuk dan fungsi rumah sakit tradisional juga berubah seiring dengan kemajuan jaman. Banyak hal yang mempengaruhi perubahan tersebut, misalnya globalisasi, perkembangan informasi-teknologi kedokteran, tren dan gaya hidup. Akibat yang terjadi adalah perancangan fasilitas rumah sakit bersalin mulai memperhatikan tampilan fisik, kenyamanan dan privasi. Kini rumah sakit bersalin memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya sekedar tempat melahirkan seperti rumah sakit bersalin tradisional.

Rumah sakit bersalin *modern* tidak lagi berkesan angker dengan dinding bercat warna putih dan berbau obat-obatan. Ruang-ruang rawat inap rumah sakit *modern* memiliki perlengkapan dengan standar hotel berbintang. Selain itu dilengkapi dengan fasilitas perawatan wanita seperti fasilitas kecantikan dan kebugaran, juga fasilitas edukasi seperti fasilitas pelatihan laktasi. Dilengkapi juga dengan fasilitas hiburan seperti *retail-retail* yang menyediakan kebutuhan ibu dan balita.

1.2 Ide/Gagasan Konsep

Rumah sakit bersalin yang ada saat ini di Bandung sudah cukup bagus. Rata-rata rumah sakit bersalin yang ada di Bandung adalah rumah sakit tipe E. Tapi penulis ingin membuat rumah sakit bersalin di atas tipe E dengan tingkat kenyamanan yang tinggi. Suasana yang ingin diciptakan adalah tidak terkesan angker, dingin dan berbau obat-obatan.

1.2.1 Konsep Umum

Perancangan rumah sakit bersalin ini menggunakan konsep “Ibu”. Dimana seorang ibu mempunyai sifat yang hangat, peduli dan feminin. Sifat-sifat tersebut diterapkan pada desain interior rumah sakit bersalin. Sifat hangat diterapkan pada pemakaian warna dan material interior yang menimbulkan suasana hangat. Sifat peduli diterapkan pada pola sirkulasi yang memudahkan pasien ketika datang ke rumah sakit bersalin ini serta fasilitas yang disediakan sebagai *maternity center*. Sifat feminin diterapkan pada bentuk furniture yang cenderung melengkung dan tidak bersudut. Maka untuk menunjang maka gaya yang dipilih untuk perancangan interior rumah sakit bersalin ini adalah gaya *modern* kontemporer.

Modern kontemporer dalam dipilih karena sesuai dengan jaman tapi tetap efisien untuk sebuah rumah sakit bersalin. Gaya *modern* yang muncul sejak abad 20, menggunakan bentuk-bentuk yang *stylist* namun cenderung minimalis dan geometris, tidak banyak menggunakan penambahan dekorasi yang rumit. Konsep *form follow function* adalah dasar dari gaya *modern*. Dalam pengaplikasiannya pada interior, material yang digunakan adalah material industri dari teknologi *modern*. Sedangkan gaya yang sedang berkembang saat ini adalah *post modern*. Dimana dalam *post modern* langgam-langgam yang pernah ada di jaman dahulu digunakan tapi tidak 100%. Unsur kontemporer dipadukan dengan *modern* sehingga menjadi *modern* kontemporer. Gaya *modern* kontemporer hanya diterapkan pada ruang tertentu untuk pembentukan image seperti lobby, kafe, ruang konsultasi dan ruang rawat inap. Selain itu ruang yang lainnya memakai gaya *modern* agar efisien dan gampang dibersihkan.

1.2.2 Konsep Fasilitas

Rumah sakit bersalin ini menyediakan fasilitas seperti ruang bersalin, ruang konsultasi dokter spesialis, ruang rawat inap, fasilitas kecantikan dan kebugaran, fasilitas edukasi, dan fasilitas hiburan.

1. Ruang bersalin

Terdiri dari ruang bersalin normal, ruang bersalin *water birth*, dan ruang operasi.

2. Ruang rawat inap

Terdiri dari kelas *VIP*, *Suite*, *Junior Suite*, dan *Deluxe*. Ruang rawat inap ini memiliki standar hotel berbintang.

3. Ruang konsultasi dokter

Terdiri dari ruang konsultasi dokter yang menangani masalah seputar kehamilan dan persalinan, yaitu :

- a. Dokter Spesialis Kebidanan
- b. Dokter Spesialis Anak
- c. Dokter Spesialis Gizi
- d. Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin
- e. Dokter Spesialis Akupuntur
- f. Dokter Spesialis Kecantikan
- g. Dokter Spesialis Bedah
- h. Dokter Spesialis Anestesi
- i. Dokter Spesialis Internist

4. Fasilitas kecantikan dan kebugaran

Terdiri dari salon, *skin center*, *slimmy center* dan *gym*

5. Fasilitas edukasi

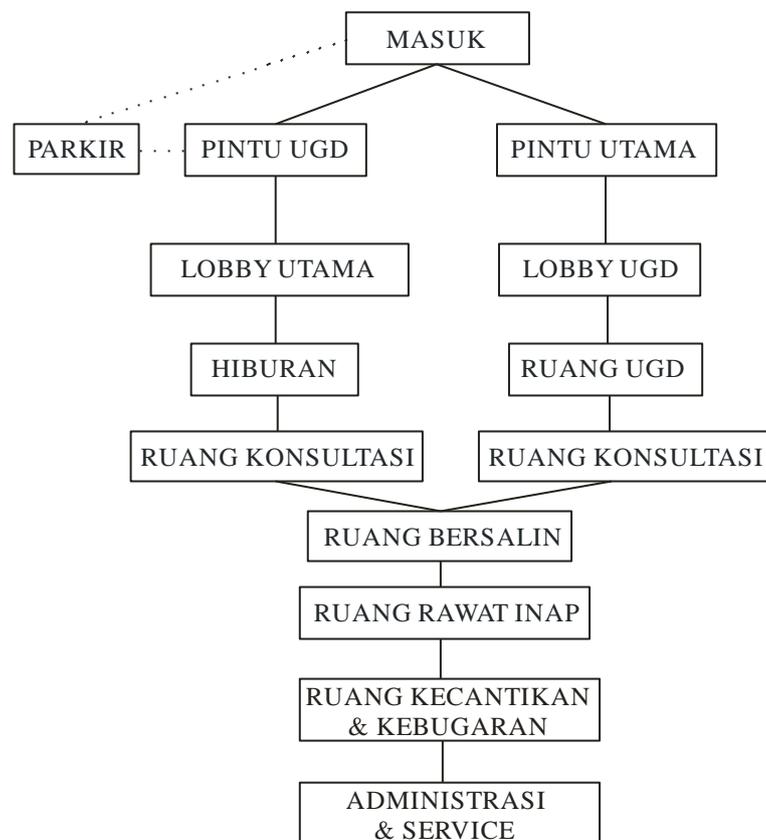
Terdiri dari ruang serba guna dan ruang konsultasi dokter.

6. Fasilitas hiburan

Terdiri dari restoran/kafe, *day care* (tempat penitipan anak), toko perlengkapan ibu dan anak, butik baju hamil dan bayi, *gift shop* (toko souvenir), toko buku dan perpustakaan, ATM/bank.

1.2.3 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi di rumah sakit ini memiliki alur yang teratur sehingga memudahkan pasien yang datang atau staf yang bekerja. Dengan cara memisahkan sirkulasi pasien dan staf. Juga disediakan *emergency exit* pada jarak-jarak yang membutuhkan. Sesuai dengan konsep peduli yang telah disebutkan di atas.



Gambar 1. Sirkulasi Utama Pasien

1.2.4 Konsep Penghawaan

Penghawaan di rumah sakit ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dari udara segar yang masuk lewat bukaan-bukaan dan penghawaan buatan dengan AC. Penghawaan dengan AC terdiri dari AC *central* dan AC *split*. Penghawaan di ruang operasi memakai filter khusus untuk menyaring *mikroorganisme*.

1.2.5 Konsep Furniture

Bentuk yang digunakan pada furniture adalah furniture yang bergaya *modern*. Jenis furniture yang dipakai ada 3 yaitu *built in*, *loose furniture* dan *costum made*. Secara garis besar memakai furniture *moveable* agar dapat dipindahkan dengan mudah.

1.2.6 Konsep Warna

Warna yang digunakan adalah warna-warna netral hangat seperti pink dan coklat tapi dikombinasikan dengan warna-warna netral seperti putih dan hitam. Warna-warna netral hangat ini diharapkan dapat memberikan suasana yang hangat, bersahabat dan *intimate* ke dalam ruangan, sesuai dengan konsep "Ibu".

1.2.7 Konsep Material

Material yang digunakan adalah material kayu dan keramik. Untuk ruang bersalin, ruang operasi dan ruang pemulihan memakai *Jotun Solvent Free Primer*. *Jotun Solvent Free Primer* adalah produk baru yang sangat cocok diterapkan pada ruangan yang memerlukan tingkat *higienis* yang

tinggi. Produk *Jotun* itu sendiri diaplikasikan setelah coran semen dan sangat mudah dibersihkan serta tidak menimbulkan gas beracun.

Hal yang harus diperhatikan juga adalah terdapat *railing* di dinding untuk membantu pasien berjalan dan juga *stripe* untuk menahan *trolley* agar dinding tidak cepat rusak. Selain itu setiap ruangan pada rumah sakit harus memiliki kualitas *door stop* pada bagian pintu.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai :

- Bagaimana mengakomodasikan semua fungsi pada lahan yang terbatas luasnya ?
- Bagaimana merancang fasilitas yang memberikan layanan pre-natal, natal dan *post* natal bagi pasien ?
- Bagaimana merancang rumah sakit bersalin yang mempunyai fasilitas di atas standar kriteria rumah sakit tipe E ?

1.4 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan perancangan rumah sakit bersalin ini adalah :

1. mengakomodasikan semua fungsi rumah sakit bersalin pada lahan yang terbatas luasnya.
2. merancang fasilitas yang memberikan layanan pre-natal, natal dan *post* natal bagi pasien.
3. merancang rumah sakit bersalin yang mempunyai fasilitas di atas standar kriteria rumah sakit tipe E.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan, penulis menjelaskan latar belakang masalah, ide/gagasan konsep, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori, penulis memaparkan studi literatur yang dipakai sebagai acuan dalam proses mendesain. Selain itu dibahas juga mengenai standar-standar yang perlu diterapkan dalam objek bangunan yang didesain, dalam hal ini adalah bangunan rumah sakit bersalin.

BAB III yaitu deskripsi obyek studi, penulis memaparkan ide dan konsep perancangan pada obyek studi, studi image, analisis tapak, analisa kebutuhan ruang, *programming*, kedekatan ruang, besaran ruang, serta *zoning* dan *blocking*.

BAB IV yaitu konsep perancangan meliputi konsep organisasi ruang, konsep warna, konsep material, konsep penghawaan, konsep pencahayaan, dan konsep utilitas.

BAB V yaitu simpulan dan saran, penulis memaparkan penerapan konsep pada rancangan yang sudah dibuat.